

BAB II

BIOGRAFI ADIWARMAN AZWAR KARIM

A. Riwayat Hidup

Adiwarman Azwar Karim lahir di Jakarta pada tanggal 29 juni 1963, Ia salah seorang perantau Minangkabau yang berhasil di dunia akademisi. Dalam proses hidupnya, ia yang sehari hari dipanggil Adi dibesarkan bersama empat saudara laki-lakinya dari keluarga jaksa. Dalam salah satu artikel M. Syaifuddin Zuhri, disebutkan semua saudaranya bergelar Sarjana Hukum kecuali ia sendiri yang memilih menjadi Sarjana Ekonomi¹.

Adi kecil telah diperkenalkan dengan pendidikan agama oleh orang tuanya Azwar karim (Almarhum) dan Ida yang juga pemeluk agama Islam yang taat. Dalam sejarah kehidupannya, ia bukanlah generasi yang taat dalam mengikuti aturan syari'ah, proses kehidupan dalam pencarian jiwa membawa ia ke dalam pergaulan bebas, hura-hura, *clubbing* menjadi aktifitasnya sampai ia masuk ke dunia perguruan tinggi. Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menjadi pilihan kuliah pasca-SMU di Jakarta. Dalam tulisan biografinya, perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang langsung jadi, namun mengalami fase yang cukup panjang, sebab aktifitas hura hura yang dibangunnya tetap mengikuti selama fase hijrah hidupnya tersebut. Akibatnya Adi remaja mengalami fase nilai dibawah standar di bangku kuliahnya².

¹Diakses dari <http://karimconsulting.com> pada tanggal 9 Mei 2019 Pukul 22:21 WIB

²Diakses dari <http://karimconsulting.com> pada tanggal 9 Mei 2019 Pukul 22:21 WIB

Perubahan kehidupan terjadi mulai saat ia bersentuhan dengan aktifitas masjid seiring pula dengan peningkatan nilai mata kuliahnya. Pernyataan tersebut ditegaskan pula oleh beberapa sahabatnya yang menyatakan bahwa nilai pada semua matakuliah di program studi Sosial Ekonominya tidak memberikan kualitas sampai kemudian ia melakukan hijrah dari minuman keras dan hura hura menjadi kelompok masjid di IPB Bogor³.

Setelah masa kuliah di IPB, Adi yang sudah hijrah mulai mengambil kuliah lagi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Mata kuliah yang Ia pilih telah mengubah segalanya. Ia yang awalnya sangat awam dengan sistem ekonomi syariah menjadi begitu mencintai Ilmu ekonomi Islam. Keinginannya untuk menjadi seperti idolanya Franz Becker Bower yang adalah seorang pemain bola dari klub Bayern Munchen Jerman, harus kandas karena keobsesiannya menjadi konsultan syariah justru lebih mengebu-gebu⁴.

Dalam sejarah biografinya Adiwarmen mengenal dunia syariah dari hasil komunikasi dengan A.M. Saefuddin salah seorang dosen ekonomi syariah di Institut Pertanian Bogor. Pertemuan dengan A.M. Saefuddin yang dikenal sebagai mantan ketua Bulog dan Menteri Pertanian itulah, memebuat Ia menjadi lebih berkeinginan untuk menelaah konsep syariah dalam ekonomi. Berdasarkan data pada saat itu Ia mengikuti mata kuliah A.M Saefuddin dari sistem manajemen

³Diakses dari *www. Repulika.com* Pada tanggal 9 Mei 2019 Pukul 22:21 WIB

⁴Diakses dari *http://www.adiwarmankarim.com/* Pada tanggal 14 Mei 2019 Pukul 02:02 WIB

pemasaran yang lebih mengarahkan pada konsep pemasaran berorientasi ekonomi syariah⁵.

Dari hal itulah kemudian Ia terus menggali nilai-nilai syariah dalam konteks ekonomi sehingga berbagai seminar, dan jurnal, serta kegiatan yang berhubungan dengan hukum ekonomi Islam Ia lakukan dan dapatkan sehingga memperkaya khazanah ekonomi Syariah dalam proses kehidupannya⁶.

Setelah lulus dari IPB dan mendapat beasiswa di Amerika Serikat, Adi Muda menyelesaikan tesisnya tentang ekonomi syariah Iran. Ia optimis bahwa ekonomi syariah akan berkembang dengan baik, maka ia pun menyebar lamaran kerja ke berbagai perusahaan di luar negeri, namun sebelum mendapat respon dari perusahaan, Saefuddin memintanya kembali ke Indonesia. Awalnya ia menolak untuk kembali ke Indonesia, tetapi sang dosen meyakinkannya untuk segera kembali karena di Indonesia sudah ada bank syariah, yaitu bank Muamalat yang kala itu sedang dirintis⁷.

Sebagai seorang akademisi Adiwarmanto juga ikut menyibukkan diri dalam kegiatan menulis ilmiah serta memberikan training serta memberikan pelatihan, dan juga menjadi dosen tamu di berbagai Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti UI, IPB, Unair, IAIN Syarif Hidayatullah dan sejumlah perguruan tinggi swasta di Indonesia untuk menjagar perbankan dan ekonomi syariah.

⁵Antara Jerman dan Makkah (Biografi Prof. Dr. Ir. AM. Saefuddin), (Jakarta Gema Insani Press, 2011).

⁶Di akses dari <https://www.hidayatullah.com> Pada tanggal 17 juni 2019 pukul 22:40 WIB

⁷Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com> Pada tanggal 17 juni 2019 pukul 22:41 WIB

Di beberapa perguruan tinggi tersebut Ia juga mendirikan *Shari'ah Economics Forum* (SEF), yaitu suatu model jaringan ekonomi Islam yang bergerak dibidang keilmuan. Program dari lembaga tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan non kulikuler yang diselenggarakan selama dua semester dan dipersiapkan sebagai “*Islamisasi*” ekonomi melalui jalur kampus⁸.

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi sandaran perkembangan intelektual ia di dampingi istrinya bernama Rustika Thamrin seorang Psikolog di RS Hermina Depok, dalam kisah perjalanan hidupnya kini Ia dan Istrinya telah dikaruniai tiga orang anak yang diberi nama Abdul Barri Karim, Azizah Mutia Karim, dan Abdul Hafidz Karim⁹.

B. Pendidikan

Dalam proses akademik Adiwarmam muda mengalami fase perjuangan panjang di dunia akademik. Berdasarkan data ia berhasil menamatkan pendidikan SMU di Jakarta pada tahun 1981 pada masa itu Jakarta mengalami keadaan yang sangat memprihatinkan, karena itu perjuangan Adiwarmam untuk menyelesaikan Sekolah Lanjutan Atasnya seiring dengan problematika Indonesia yang sedang mengalami hari-hari yang mengkhawatirkan¹⁰. Rezim soeharto saat itu sedang gencar-gencarnya memberangus Islam.

Adiwarmam melanjutkan studinya ke Institut Pertanian Bogor (IPB) jurusan sosial ekonomi, namun belum selesai studinya di IPB ia

⁸Diakses dari <http://docplayer.info> pada tanggal 9 Mei 2019 Pukul 06:20 WIB

⁹Di akses dari <https://www.hidayatullah.com> Pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 22:48 WIB

¹⁰Di akses dari <https://indocropcircles.wordpress.com> Pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 10:02 WIB

mengambil kuliah lagi di Fakultas ekonomi Universitas Indonesia (UI). Di saat yang sama Ia juga nyantri di Pondok Pesantren Tasawuf Al-Ihya' di bogor untuk mengkaji Islam lebih Intens lagi. Kemudian gelar Insinyur Ia peroleh pada tahun 1986 di Intitut Pertanian Bogor. Dan tahun 1989 Ia menyelesaikan studinya di UI yang sempat terbengkalai dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi¹¹.

Adi melanjutkan pendidikannya di *European University*, Belgia untuk mengambil gelar MBA. Uniknya, kuliah S1 di Universitas Indonesia ia selesaikan setelah setahun memperoleh gelar MBA. Belum puas dengan ilmu yang telah diraih, ia mengambil Master lagi di *Boston University*, Amerika Serikat atas beasiswa USAID yang diterimanya. Tahun 1992, Ia kembali meraih gelar S2 nya dengan gelar M.A.E.P¹². Selesai pendidikan Master ia bekerja dan mengajar di beberapa Universitas dan segala aktivitasnya sengaja diarahkan pada bidang ekonomi syariah¹³.

C. Perjalanan Karier

Ketertarikan Adiwarmarman di bidang ekonomi syariah diawali saat ia mengikuti mata kuliah A.M Saefuddin saat masih kuliah di IPB. Berawal dari buku yang berjudul “nilai-nilai dasar ekonomi Islam” yang ditulis dosennya ia mulai tertarik mempelajari ekonomi Islam dan mulai terobsesi dengan segala macam buku ekonomi Islam. Meski ia

¹¹Di akses dari <https://www.hidayatullah.com> Pada tanggal 18 Juni 2019 Pukul 10:37 WIB

¹²Adiwarmarman Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2016), hlm.547

¹³Di akses dari <https://www.hidayatullah.com> Pada tanggal 15 Juni 2019 Pukul 10:40 WIB

rajin membeli buku ekonomi Islam, ia belum sepenuhnya mengerti pembahasan yang ada dalam buku-buku tersebut, masa itu buku ekonomi Islam belum sepenuhnya membahas tentang ekonomi melaiikan terkait ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits¹⁴.

Pemahamannya tentang ekonomi Islam mulai berkembang saat ia mendapatkan Beasiswa di *Boston University* Amerika Serikat. Ia banyak dibantu dengan adanya Disertasi dan Jurnal tentang ekonomi Islam yang menggunakan analisis Matematika, dengan begitu ia percaya bahwa ekonomi Islam bisa diterapkan menggunakan bahasa ekonom. Saat itu ia sedang belajar teori pareto optimum di Boston, dalam buku yang dibacanya ada catatan kaki kalau teori paletto optimum ditemukan pertama kali di kitab Najlul Balghah karangan Ali bin Abi Thalib. Maka semenjak saat itu ia mulai menggali apa sebetulnya esensi dari ekonomi Islam¹⁵. Setelah itu ia menulis Disertasi mengenai bank Islam.

Setelah kembali ke Indonesia Adiwarmen bergabung di Bank Muamalat, bank dengan sistem syariah pertama di Indonesia. Ia memulai karir sebagai staf litbang yang langsung berada di bawah Dirut. Enam tahun bekerja kemudian ia dipercaya untuk memimpin BMI cabang Jawa Barat. Karirnya terus melesat hingga mencapai posisi Wakil Predisen Direktur¹⁶.

¹⁴Di akses dari <https://www.republika.co.id> pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 14:50 WIB

¹⁵Di akses dari <https://www.republika.co.id> pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 15:27 WIB

¹⁶Di akses dari <http://www.adiwarmankarim.com/> pada tanggal 18 april 2019 pukul 9:24 WIB

Pada tahun 1999, Ia bersama kurang lebih empat puluh lima tokoh dan cendekiawan Muslim Indonesia sepakat mendirikan Institut Internasional Pemikiran Islam Indonesia (*The International Institute Of Islamic Thought Indonesia*) atau disingkat dengan IIIT-I. Sebagai induk organisasinya yang berkedudukan di Amerika Serikat adalah lembaga kajian pemikiran Islam yang berupaya mengeksplorasi Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai respon Islam atas perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan. Upaya ini digagas oleh beberapa cendekiawan Muslim di Amerika Serikat pada tahun 1981. Besarnya respon dari Institusi-institusi perbankan yang mengadopsi sistem syariah memberikan bukti bahwa di Indonesia upaya ini telah dilakukan lewat pengembangan dan eksplorasi ilmu ekonomi Islam¹⁷.

Sama seperti induk organisasinya, III-Indonesia berkembang sebagai sebuah organisasi nirlaba dan bersifat independen, tidak bercampur dengan gerakan lokal manapun. Misi dari organisasi ini adalah untuk mengembangkan pemikiran Islam, metodologinya dalam kerangka meningkatkan kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban bersama yang lebih baik. Bersama dengan IIIT-I Adiwirman menebarkan gagasan pemikirannya tentang ekonomi Islam.

Namun ia memutuskan untuk mengundurkan diri setelah 10 tahun membesarkan nama Bank Muamalat Indonesia. Pria berwajah Timur Tengah ini mengakui keputusannya untuk keluar dari BMI bukanlah perkara yang mudah untuk diambil, karena bekerja di Bank Syariah sudah menjadi keinginannya sejak ia masih menjadi mahasiswa. Di satu sisi BMI ibarat bayi yang telah dibesarkannya, namun disisi lain ia ingin lebih mandiri. Setelah melakukan Istikharah selama 6 bulan

¹⁷Diakses dari <http://docplayer.info/> pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 10:23 WIB

barulah ia mengambil keputusan untuk mengundurkan diri dari BMI. Banyaknya permintaan dari relasi untuk *mind-set up* bisnis baru bank syariah, menjadi alasannya untuk mengundurkan diri kemudian agar tidak terjadi *conflict of interest* dengan BMI dan memperjuangkan dibukanya Divisi Syari'ah di Bank-bank Konvensional¹⁸.

Beberapa bulan setelah keluar dari BMI tepatnya Tahun 2001, ia mengibarkan bendera Karim Business Consulting (KBC) dengan bermodalkan uang sebesar Rp.40 juta dari hasil penarikan Jamsostek, uang itu ia gunakan untuk membayar gaji 6 karyawan dan membeli perlengkapan kantor. Adiwarmanto mendirikan sebuah perusahaan konsultan *Karim Business Consulting* yaitu perusahaan konsultasi yang dinamis, dengan visi memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan ekonomi dan keuangan Islam¹⁹.

Semula pihak-pihak yang bergabung di perusahaannya memandang pesimis prospek kepemimpinan Adiwarmanto. Keadaan tersebut masih bisa ia maklumi, namun ia menegaskan perusahaannya lebih fokus menggarap pasar korporasi. Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi spesialis dalam pengembangan produk, perencanaan korporat (menyusun rencana bisnis lima tahun kedepan), dan pelatihan. Tak disangka masih ditahun yang sama orderan terus berdatangan. Sehingga seiring perkembangan ekonomi Islam dan perbankan syariah di

¹⁸Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com/> pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 12:18 WIB

¹⁹Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), hlm. 451

Indonesia perusahaan yang di pimpinnya telah menjadi rujukan utama dari berbagai masalah ekonomi dalam perbankan Islam²⁰.

Pesatnya perkembangan ekonomi Keuangan syariah di Indonesia saat ini tidak lepas dari peran Adiwarmankarim sebagai konsultan yang membantu mengagas pendirian lembaga-lembaga syariah. Baginya percepatan pertumbuhan bisnis syariah mutlak dari kemaslahatan dunia dan akhirat²¹. Tidak heran apabila ia dijuluki “konsultan bisnis dunia dan akhirat”. Di bawah bendera PT karim *Business Consulting*, perusahaan yang ia dirikan pada Agustus 2001 itu telah memberikan banyak advice bagi Individu maupun perusahaan dalam menjalankan bisnis konsultan baik didunia maupun di akhirat kelak. Berkatnya bisnis syariah berkembang pesat dan sangat diperhitungkan sebagai sistem ekonomi masa depan. Dengan kontribusinya dalam perkembangan perbankan dan ekonomi Islam di Indonesia bukan saja praktisi, tetapi juga sebagai intelektual dan akademis²². Modal akademis dan konsistensinya pada bidang ekonomi menghantarkannya untuk meniti berbagai karir prestisius.

Ditahun 2002 adalah tonggak perjalan KBC yang bersejarah dimana perusahaanya memperoleh proyek untuk membuat korporat BNI Syariah, karena ini klien pertama yang betul-betul dari perbankan, seperti hujan salju proyek selanjutnya terus bergulir. Setahun kemudian

²⁰Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com/> Pada Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 12:30 WIB

²¹Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com/> pada tanggal 14 Mei 2019 Pukul 01:44 WIB

²²Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/> pada tanggal 8 mei 2019 pukul 21:23 WIB

cabang BNI Syariah melanjutkan kontrak pelatihan dan asistensi ke-12 dengan Perusahaannya.

Sukses mengantarkan BNI Syariah, tahun 2003 tercatat hampir semua bank menjadi kliennya kecuali Bank IFI Syariah. Seiring membanjirnya proyek-proyek baru, bisnis KBC pun terus maju dan berkembang. Ditengah kesibukannya sebagai Psikolog, Rustika Thmarin juga meleburkan diri kedalam KBC untuk mengurus bagian administrasi dan manajemen perusahaan. Sementara itu Adi sendiri membawakan Divisi pemasaran/pengembangan bisnis, bisnis konsultasi, pelatihan dan *Public relations*²³. Perjalanan KBC tidak selalu mulus, beberapa kendala sempat menghadang, minimnya SDM yang siap pakai juga menjadi kendala.

Akhir tahun 2004 KBC siap *go internasional*, perusahaannya siap masuk ke pasar Thailand, Brunei Darussalam dan Iran. Berbeda dengan di Indonesia yang konsepnya membuat bank baru keberaniannya menembus pasar Internasional lantaran ia memiliki banyak jaringan. Ia menjadi anggota organisasi syariah dunia, yaitu *International Islamic Conference* yang konferensinya dilakukan setahun sekali. Rasa percaya dirinya semakin lengkap karena ia akan melanjutkan kuliah doktor ekonomi syariah di Universitas Oxford, Inggris. Ia optimis profesi konsultan syariah dapat diandalkan dimasa mendatang²⁴.

Pemahamannyayang mendalam tentang Syariah, membuatnya dipercaya menjadi anggota Dewan Syariah Nasional MUI dan Dewan pengawas Syariah pada beberapa lembaga keuangan Syariah, Seperti

²³Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com> Pada Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 12:41 WIB

²⁴Di akses dari <http://www.adiwarmankarim.com> pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 16:12 WIB

Asuransi *Great Eastern Syariah*, Bank Danamon Syariah dan HSBC Syariah, serta Dewan Penasihat Syariah pada BPRS Harta Insan Karimah²⁵.

Adi adalah Wakil ketua Dewan Komite Pasar Modal Syariah, Dewan Syariah Nasional Republik Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dan ditugaskan sebagai anggota Dewan Syariah Nasioanl sejak 1999. Ia juga menjadi ketua kedua di Islamic Finance Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dari November 2010 Hingga 2015. Sebagai seorang sarjana Syariah yang berpengalaman, ia juga terkenal dibidang Industri karena kontribusinya yang berharga dalam memperluas batas-batas perbankan dan keuangan Islam sebagai Direktur Utama²⁶.

Adiwarman telah merintis beberapa produk keuangan Syariah untuk bidang Industri. Ia juga sebagai ketua komite Perbankan baru dan hukum Perbankan Sentral dan juga sebagai Ahli Syariah pada perancangan Hukum Undang-undang Sukuk dan Otoritas Pasar Modal Indonesia dengan Tujuan untuk mempromosikan Keuangan Islam²⁷.

D. Karya Intelektual

Adiwarman Azwar Karim merupakan Ikon Ekonomi Islam yang Produktif. Beberapa diantara buku-bukunya menjadi buku wajib di beberapa perguruan tinggi Negeri maupun swasta di Indonesia tempat

²⁵Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id> pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 22:50 WIB

²⁶Di akses dari <https://www.hidayatullah.com> Pada tanggal 18 Juni 2019 Pukul 13:14 WIB

²⁷Diakses dari <http://www.adiwarmankarim.com> pada tanggal 9 mei 2019 Pukul 05:54 WIB

ia mengajar . Sumbangan gagasan dan pemikiran Adiwarmanto diantaranya adalah pemikiran dalam ekonomi syariah. Adapun Beberapa tulisan Adiwarmanto yang telah diterbitkan antara lain :

1. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Islamic Microeconomics) Dalam buku yang terbit tahun 2001 ini menjelaskan tentang upaya memahami perekonomian modern dengan menggunakan pisau analisis yang berdasar pada khasanah ekonomi syariah. Penjelasan dalam buku ini berusaha mengkaitkan antara perekonomian modern dengan sejarah ekonomi syariah di masa silam serta relevansinya pada saat ini.
2. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta:PT RajaGrafindo) Dalam buku yang terbit tahun 2004 ini menjelaskan respon terhadap maraknya praktik Lembaga Keuangan Syariah Indonesia, menyusul terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak tahun 1997 dan pemberlakuan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, serta fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, telah menimbulkan kesadaran bahwa kehadiran Lembaga Keuangan Syariah harus diiringi dengan pemahaman yang lebih komperhensif tentang sistem ekonomi Islam.
3. *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta:PT RajaGrafindo) Dalam buku yang terbit tahun 2007 ini menjelaskan gagasan ilmuwan muslim dalam pengembangan konsep ekonomi Islam ditanggapi dengan cukup beragam di seluruh pelosok dunia. Tanggapan itu terbagi dalam dua kelompok, kelompok yang pesimis dan kelompok yang optimis. Kelompok pertama berpendapat bahwa ada sejumlah faktor penghambat dalam mengembangkan konsep ekonomi Islam, terutama kesulitan dalam aspek epistemologi

dan metodologi, sementara signifikansi persoalan pun masih diperdebatkan. Sebaliknya, kelompok kedua memandang kedua memandang gagasan ini mutlak perlu dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan hakiki umat manusia²⁸.

4. *Ekonomi Makro Islami*(Jakarta:PT RajaGrafindo) Dalam buku yang terbit tahun 2006 ini menjelaskan sistem ekonomi konvensional, tanpa memungkiri subangnya dalam proses perkembangan ilmu ekonominya, ternyata memiliki sejumlah kelemahan prinsipil dan fundamental sehingga tidak mampu mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia. Penyebab utamanya adalah diakomodasikannya sistem bunga (riba) yang telah menjerat banyak kelompok manusia tidak mampu keluar dari lingkaran kesulitan yang bukan saja semakin kompleks, melainkan juga tidak kunjung terpecahkan. Ironisnya, segelintir manusia yang lain memperoleh keuntungan berlipat ganda melalui penerapan sistem yang tidak adil itu. Sadar akan kepincangan itu, sehingga saat ini semakin banyak kelompok masyarakat yang melirik sistem ekonomi yang berlandaskan syariah Islam sebagai alternatif solusi²⁹.
5. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta:PT RajaGrafindo) Dalam buku yang terbit tahun 2006 ini menjelaskan pasca fatwa MUI tentang pengharaman bunga (*interest*) bank beberapa waktu lalu, berbagai bank yang menggunakan sistem syariah mengalami kemajuan yang cukup

²⁸Di akses dari <http://www.adiwarmankarim.com> Pada tanggal 17 Juni 2019 Pukul 23:19 WIB

²⁹Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islami*,(Jakarta:Rajawali Pers,2010),hlm.x

pesat. Hal ini menimbulkan optimisme yang cukup besar mengenai peranan dan prospek bank Islam di masa depan. Bank Islam dapat disebut sebagai alternatif terhadap bank konvensional. Apabila bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga (*interest*), bank Islam bekerja berdasarkan prinsip dasar rela sama rela (*an taraddin minkum*) dan tidak boleh ada pihak yang menzalimi dan dizalimi. Dengan sistem Islami ini, optimisme memang cukup besar, karena bank Islam memang memiliki keunggulan dan kekuatan konseptual. Namun, kita tidak bisa menutup mata terhadap kelemahan-kelemahan potensial yang inheren dalam konsep bank Islam ini, seperti undang-undang, manajemen, modal, konsep praktis bank Islam, dan lain sebagainya³⁰.

Bersama beberapa tokoh ekonomi Islam Indonesia lainnya, seperti A.M. Saefudin, Karnaen Perwataatmaja, M. Amin Aziz, Mohammad Syafi'i Antonio, Zainal Arifin, Mulya Siregar, Riawan Amin dan sebagainya, oleh Dawam Rahardjo, Adiwarman dimasukkan dalam kelompok pemikir Fundamentalisme dalam bidang ekonomi³¹.

Adiwarman juga menulis lebih dari 50 artikel tentang ekonomi Islam yang disajikan dalam berbagai forum nasional dan internasional, seperti Konferensi Ekonomi Islam Internasional Ketiga, Keempat, dan Kelima yang disponsori oleh *Islamic Development Bank* (IDB) dan

³⁰Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.x

³¹Diakses dari <http://didim76.multiply.com/> pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 22:38 WIB

Konferensi Tahunan *Internasional Western Economic Association* yang ke-76³².

Membaca tulisan Adiwarman, terdapat beberapa pendekatan dan metode yang digunakan dalam membangun keilmuan ekonomi Islam. Pendekatan yang ia gunakan dapat dipetakan menjadi pendekatan sejarah, pendekatan fiqih, dan ekonomi. Pendekatan sejarah sangat kental dengan tulisan Adiwarman. Dalam setiap tulisannya (terutama dibuku), Adiwarman selalu berupaya menjelaskan fenomena ekonomi kontemporer dengan merujuk pada sejarah Islam klasik, terutama pada masa Rasulullah³³. Selain itu Adiwarman juga menggabungkan pemikiran-pemikiran sarjana besar Muslim klasik dan mencoba merefleksikannya dalam konteks kekinian, namun tetap dalam perspektif ekonomi.

Selain pendekatan sejarah Adiwarman juga menggunakan metode pendekatan fiqih. Dalam pandangannya, fiqih tidak hanya membahas aspek ubudiyah semata. Menurutnya, fiqih juga membahas tentang aspek sosial masyarakat yang lebih luas, fiqih lebih daripada suatu respon atas problematika kontemporer sebagai suatu upaya menemukan jawaban dan solusi yang tepat bagi suatu masyarakat tertentu dalam konteks tertentu pula. Karena itu Adiwarman selalu berpegang pada peribahasa "*likulli maqam, maqal. Wa likulli maqal maqam*". (setiap

³²Diakses dari <https://karimconsulting.com> pada tanggal 8 Mei 2019 Pukul 23:27 WIB

³³Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id> pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 05:35 WIB

kondisi butuh ungkapan yang tepat, dan setiap ungkapan butuh waktu yang tepat pula)³⁴.

³⁴Diakses dari <http://wahyu15.wordpress.com/artikel> pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 05:45 WIB